

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha kuasa oleh karena perkenaan-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta nafas kehidupan sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Sekali pun penulis sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritikan dan sumbangan pikiran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini dan akan menjadi pengetahuan baru yang sangat berharga bagi penulis sendiri.

Dengan selesainya skripsi ini, membawa penulis kepada suasana hati yang melimpah dengan ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah Allah nyatakan untuk menopang, menguatkan, menolong, bahkan memperlengkapi penulis. Atas semuanya itu lewat tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku selaku ketua IAKN Toraja dan segenap civitas akademika IAKN Toraja yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus IAKN Toraja.
2. Darius,M.Th selaku ketua jurusan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, beserta staf jurusan Teologi Kristen yang telah banyak membantu selama penulis menempuh pendidikan di kampus IAKN Toraja.
3. Oktoviandy, M.Si dan Piter Randa Bua, SKM, M.Si selaku pembimbing yang penuh perhatian dan kesabaran mengoreksi, mengarahkan, membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ivan Sampe Buntu, M.Hum dan Ones Kristiani Rapa' M.Si selaku dosen penguji yang selalu memberi semangat dan arahan kepada penulis.
5. Segenap bapak/ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmunya kepada penulis sehingga boleh menyelesaikan pendidikan di kampus IAKN Toraja.

6. Segenap panitia ujian skripsi yang telah mengurus dan mempersiapkan sampai tiba pada masa ujian skripsi.
7. Dr. Setrianto Tarappa' sebagai dosen wali awal dan Dr. Calvin Solla Rupa, sebagai dosen wali akhir penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
8. Dr. Abraham S Tanggulungan, Dr. Ismail Banne Ringgi' M.Th, Fajar Kelana M.Th, Jems Alam M.Si, Dr. Yonatan Sumarto, Yohanes Krismantyo Susanta M.Th, Dr. Amos Susanto M.Th, Andarias T. Sitammu M.Th, Dr. James A Lola M.Th, Dr. Frans Pailin Rumbi, Petrus Tiranda M.Th, Samuel Tokam M.Th, Admadi Balloara Dase M.Hum, Sepriadi Bunga M.Th, Anugrah Agustus Rando M.Th yang memberi motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
9. Sahabat-sahabatku Mikael P Bato S.Th, Afnerius Upa' S.Pd, Sabdi Palullungan S.Ag, Imanuel, Lolan S.Th, Henri Sirangki S.Th, Apri Ajijunanto Saputra S.Ag, Alfri S.Th, Yawan S.Th, dan sahabat-sahabat lainnya yang belum disebutkan dalam kripsi ini untuk kebersamaan, dukungan, dan kepedulian kepada penulis.

10. Selin Runde Samma S.Th, Agnes Sarira S.Th, Adriani S.Th, Rika Pakiding S.Th, Elsa Manora Sibala S.Farm yang memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi
11. Medi dan Adolfini Ala' beserta keluarga besar yang selalu membantu, mendorong, memberi semangat, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
12. Lobo' Parangan dan Hasni Tandiongan selaku orang tua wali penulis selama menempuh pendidikan di Toraja yang selalu mengingatkan, memberi semangat, dan motivasi kepada penulis.
13. Pdt Yanti Embong Bulan S.Th dan keluarga yang memberi semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
14. Deliana Tandi dan keluarga yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
15. Keluarga besar di Rembon Banga' yang memberi dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
16. Semua Narasumber yang telah bersedia menerima dan memberi data-data kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk kepada penulis. Penulis tidak mampu membalas kebaikan Bapak/Ibu, saudara (i) sekalian, kiranya Tuhanlah yang akan membalas semua kebaikan Bapak/Ibu Saudara (i) sekalian.

Semoga karya Ilmiah ini, dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari setiap pembaca. Semoga tulisan ini dapat memberikan bahkan menambah wawasan bagi siapa pun yang membacanya. Sekian dan terima kasih Tuhan Memberkati.

Tana Toraja, 5 Desember 2023

Penulis

Welly Wandy Tulak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya selalu memiliki pertimbangan dari semua kesanggupan berpikir dan manusia akan terus mencari jawaban tentang makna menjalani kehidupan di dunia. Pertanyaan-pertanyaan mengenai makna kehidupan manusia akan ditanyakannya kepada dirinya sendiri dan kepada kenyataan di sekeliling yaitu kenyataan dunia.

Manusia adalah objek yang menyatu dengan duniawi sebagai objek, maka perspektif tentang arti kehidupan juga ditentukan lewat pandangan manusia terhadap duniawi. *Homo religi* atau makhluk yang religi yang percaya terhadap kekuatan *Adi-manusiawi* yang melampaui diri dan hidupnya. Kepercayaan itu tergambar pada ketaatan terhadap yang Ilahi yang tercermin dalam kepatuhan hidup, setia menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas, norma sebagai dasar berinteraksi dengan sesamanya manusia dan alam semesta, sebagaimana yang ada pada ajaran-ajaran keagamaan. Sebagaimana kata *religi* yang awal katanya

yakni pada bahasa latin *religi* dan berakar dari kata *religi* yang mempunyai makna dalam kepercayaan kepada Tuhan, yakni mempercayai terdapat kekuatan adikodrati di atas manusia. Dengan kesadaran tersebut akan membentuk sikap keagamaan yang patut dicerminkan dalam totalitas kehidupan.¹

Penghayatan terhadap religiusitas juga dihayati dalam keluarga melalui kebersamaan atau solidaritas yang dibangun dalam *pa'rapuan*. Dalam konteks Toraja, memperlihatkan fenomena yang tidak ideal, dimana relasi solidaritas yang seharusnya dibangun berdasarkan nilai kebersamaan yang saling menghargai, menolong dan menopang (*kasiangkaran, siporannu, sipopa'di*) telah bergeser digantikan oleh kepemilikan harta benda. Faktanya, bahwa sebahagian besar relasi dalam kekeluargaan mengalami masalah, terkhusus bagi pihak yang kelas ekonominya rendah merasa tersisihkan.

Seperti yang terjadi di Rembon, budaya solidaritas hampir tidak terlihat lagi. Sebagian masyarakatnya sudah mulai menghidupkan budaya postmodern salah satunya bekerja secara individu-individu. Realitas yang terjadi di Rembon, praktik budaya gotong-royong sudah

mulai pudar dari kehidupan. Misalnya, dalam kegiatan persiapan *rambu solo'* (upacara kematian) sebagian besar masyarakat memilih untuk mengerjakan pekerjaannya dibanding hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Apalagi mereka yang sudah sukses dan secara ekonomi sudah memadai. Solidaritas yang menjadi kebutuhan keluarga tidak lagi tersalurkan.

Pergeseran nilai solidaritas seseorang atau kelompok, tidak lagi dinilai dari kebersamaan yang konkret, yang kuat menekan yang lemah, tetapi bergeser kepada sikap memaksakan diri demi menjaga gengsi. Nilai materi telah menggantikan nilai-nilai solidaritas yang luhur dalam masyarakat Toraja yang dari dulu telah dihidupi leluhur Toraja. Sehingga tidak heran bahwa masyarakat dalam konteks sekarang lebih cenderung menilai solidaritas dalam keluarga itu dari segi materi yang dikorbankan.

Menyikapi realitas di atas dibutuhkan sikap religius yang tidak hanya bersumber dari ajaran agama Kristen tetapi juga nilai religiusitas solidaritas yang terkandung dalam kosmologi orang Toraja dalam narasi *Tallo' Mangka Kalena* (Dunia yang tercipta seperti susunan telur ayam) yang melibatkan peranan dewa *Gaun Tikembong*, *Bangge di Rante* dan

Pongtulak Padang yang selanjutnya mengisahkan narasi *Puang Matua* sebagai pencipta manusia, binatang dan tumbuhan yang diketahui dengan istilah *sangserekan*.¹ Narasi dalam kosmologi Toraja tersebut menyampaikan makna religiusitas yang diperlihatkan dalam sikap, kejujuran, kesetiaan, persatuan dan gotong-royong yang mestinya dijadikan sebagai acuan kehidupan dalam *pa'rapuan* dalam menghidupkan solidaritas sesungguhnya.

Terkait dengan penelitian kosmologi Toraja telah ditulis oleh Yulianto Sumalyo (2001) yakni Kosmologi dalam arsitektur Toraja,² dan Mushuri (2010) dalam kajian tentang Perwujudan Konsep dan Nilai-nilai Kosmologi Pada bangunan Rumah Tradisional Toraja.³ Kedua penelitian di atas berbeda dengan kajian penulis yang berfokus pada Kajian Teologis Solidaritas Tentang Kosmologi Toraja dan Relevansinya Terhadap Relasi Kekeluargaan di Rembon.

¹Tangdilintin, *Kebudayaan Toraja* (Yogyakarta: Buntu Sopai, 2010), 6.

²Yulianto Sumalyo, "Kosmologi Dalam Arsitektur Toraja," *Dimensi (Journal of Architecture and Built Environment)* 29 No.1 (2001): 3.

³Mahuri, "Perwujudan Konsep Dan Nilai-Nilai Kosmologi Pada Bangunan Rumah Tradisional Toraja," *Jurnal Ruang* 2 No. 1 (Maret 2010): 2.

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini yang menjadi fokus masalah yakni terkait masalah sosial di Toraja, secara khusus tentang nilai solidaritas dalam *pa'rapuan* (keluarga) yang mengalami pergeseran nilai *kasi anggaran*, *siporannu*, *sipopa'di* digantikan dengan nilai materi atau uang. Penulisan mengambil nilai solidaritas dalam kosmologi Toraja sebagai upaya untuk meminimalisir kecenderungan negatif yang terjadi dalam relasi kekeluargaan.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan gambaran yang telah disampaikan, maka Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yakni:

Bagaimana kajian Teologis terhadap nilai solidaritas dalam kosmologi Toraja dan relevansinya bagi kehidupan kekeluargaan di Rembon ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan landasan rumusan masalah yang sebelumnya dijabarkan, maka penelitian ini memiliki tujuan dalam:

Mendeskripsikan nilai solidaritas dalam kosmologi Toraja dan relevansinya bagi relasi kekeluargaan di Rembon.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan yang dihasilkan bisa bermanfaat baik dari segi teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Untuk Memberikan sumbangsih pemikiran bagi segenap civitas Institut Agama Kristen Negeri Toraja dalam membantu dan mengembangkan teologi kultural konsep kosmologi Toraja dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan pada mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja dan Teologi Kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis tulisan ini untuk masyarakat Toraja dalam membangun relasi atau solidaritas yang sesungguhnya, mengacu pada nilai-nilai solidaritas dalam kosmologi Toraja. Mendapatkan

makna dibalik kenyataan, melalui wawancara, observasi dan reduksi data.⁴

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan. Bagian ini berisi tentang Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Teori. Berisi tentang Konsep Solidaritas, Bentuk-Bentuk Solidaritas, Konsep Solidaritas Dalam Sosiologi, Pandangan Alkitabiah Tentang Solidaritas, Konsep Solidaritas Kosmologi Toraja.

BAB III : Metode Penelitian. Pada Bab ini, penulis akan Menguraikan tentang metode penelitian yang memudahkan penulis untuk memperoleh informasi dilapangan, maka penulis akan memberikan penjelasan disekitar metode yang digunakan dalam penelitian.

⁴J. Melong, *Penelitian* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 59.

BAB IV : Hasil penelitian dan analisis. Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, analisis, dan kajian teologis.

BAB V : Menguraikan Tentang Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.